

## Ekspresi Gerak Tubuh Dalam Tari Pecandu Petaka

Dea Catrina Sinambela<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [deacatrina@gmail.com](mailto:deacatrina@gmail.com)

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 30 May 2025

**Abstrak:** Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang berdampak negatif bagi individu dan masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, seni dan ekspresi gerak seperti tari telah digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam memahami dan menyampaikan dampak kecanduan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tari dapat menjadi media ekspresi gerak bagi pecandu narkoba dalam menggambarkan perjalanan hidup mereka, termasuk kehancuran yang disebabkan oleh kecanduan. Naskah tari ini menceritakan deskripsi sebuah karya tari berjudul "Pecandu Petaka" yang menggambarkan beberapa masalah, yaitu, 1) Bagaimana penonton dapat memahami dan menanggapi pesan tentang kecanduan narkoba melalui simbolisme dan ekspresi gerak tubuh dalam tari, 2) Apa saja unsur gerak tubuh yang dominan dalam mengekspresikan penderitaan emosional dan sosial pecandu narkoba. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya tari ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan holistik, wawancara mendalam, observasi partisipan dan analisis isi. Dari penjelasan di atas, hasil penciptaan karya tari ini adalah sebuah ungkapan ekspresi melalui gerak tubuh yang divisualisasikan dalam media tari "Pecandu Petaka" yang menceritakan tentang pengguna narkoba dan dampaknya, menggambarkan wanita pengguna narkoba dengan berbagai karakter. hingga tahap putus zat dan dampaknya. Jika pengguna narkoba tidak segera diobati, penjara dan kuburan akan menjadi sumbernya.

**Kata Kunci:** Ekspresi Gerak Tubuh, Penyalahgunaan Narkoba, Tari Pecandu Petaka

**Abstract:** Drug abuse is a serious problem that has a negative impact on individuals and society. In recent decades, art and movement expressions such as dance have been used as an alternative approach in understanding and conveying the impact of drug addiction. This research aims to analyze how dance can be a medium of movement expression for drug addicts in describing their life journey, including the destruction caused by addiction. This dance manuscript tells a description of a dance work entitled "Pecandu Petaka" which describes several problems, namely, 1) How the audience can understand and respond to messages about drug addiction through symbolism and body movement expressions in dance, 2) What are the elements of movement the dominant body in expressing the emotional and social suffering of drug addicts. The method used in creating this dance work uses qualitative methods with a

*holistic approach, in-depth interviews, participant observation and content analysis. From the explanation above, the result of the creation of this dance work is an expression of expression through body movements which is visualized in the dance media "Pecandu Petaka" which tells about drug users and their impacts, depicting women who use drugs with various characters. up to the withdrawal stage and its impact. If drug users are not treated immediately, prisons and cemeteries will become the source.*

**Keywords:** *Body Movement Expression, Dancer's Dance of Disaster, Drug Abuse*

## **A. Pendahuluan**

Sumber Garapan karya tari "Pecandu Petaka" ini, merupakan karya tari dengan tema Dramatik. Sumber garapan tari merupakan dasar dari pijakan atau pegangan seseorang penata tari. Sumber garapan dikembangkan menjadi sumber gagasan tari, sumber tema cerita, dan sumber tema gerak (Rully Rochayati, Modul Koreografi, 2024: 3). Gerak adalah bahasa tubuh yang melibatkan unsur anggota badan manusia sebagai media komunikasi yang memiliki makna atau tujuan tertentu (Rully Rochayati, dkk, Menuju Kelas Koreografi, 2016: 18).

Tarian ini, merupakan karya tari yang diangkat dari sebuah "Kisah Nyata". Yang menceritakan tentang pemakai narkoba dan efeknya yang menggambarkan wanita yang memakai narkoba dengan berbagai karakter, sampai kepada fase sakau dan efek dari pemakai narkoba ini apabila tidak cepat ditangani maka jeruji dan liang kubur yang akan menjadi muaranya.

Dengan maraknya penggunaan narkoba belakangan ini, baik dari kalangan masyarakat, remaja, bahkan tidak mengenal usia yang memakainya apalagi dikalangan perempuan, banyak yang mengambil pelarian dengan mengkomsumsi narkoba tanpa berfikir panjang tentang apa dampak yang akan didapatkan nantinya. Narkoba memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan remaja, remaja yang bereksperimen dengan narkoba akan membawa mereka pada konsekuensi dari penggunaan obat-obat terlarang.

Remaja cenderung memiliki jiwa yang rapuh dan labil sehingga mereka jarang mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan, apakah mengarah pada hal yang membahayakan atau tidak misalnya menggunakan obat terlarang atau narkoba. Kasus ini pun banyak membuat perempuan harus berurusan dengan kepolisian dan menemuk dipenjara menjadi narapidana dan harus merasakan hidup dibalik jeruji besi. Hidup dipenjara bukanlah kehidupan yang diimpikan oleh seorang perempuan, tetapi kerasnya kehidupan pada akhirnya harus mengantar sejumlah perempuan untuk hidup di penjara. Kenyataannya itu pasti akan terasa berat bagi perempuan, tidak heran jika mereka merasakan tekanan psikologis tertekan

atau stress ketika berada di penjara. Dari uraian diatas, penata tari tertarik mengangkat judul tari “Pecandu Petaka” dengan tema pemakai narkoba dan efeknya yang menggambarkan perempuan yang memakai narkoba dengan berbagai karakter, sampai ke pada tahap fase sakau dan tanpa berfikir panjang tentang apa dampak yang akan di dapatkan.

Karya ini akan dibuat dalam bentuk kontemporer dengan mengembangkan gerakgerak orang yang memakai narkoba. Pecandu Petaka adalah judul yang ditetapkan bagi karya yang terinspirasi dari maraknya penggunaan narkoba belakangan ini, baik dari kalangan masyarakat, remaja, bahkan tidak mengenal usia yang memakainya

Dari latar belakang di atas, penata tari tertarik mengangkat judul dengan tema pemakai narkoba dan efeknya yang menggambarkan perempuan yang memakai narkoba dengan berbagai karakter, sampai ke pada tahap fase sakau dan tanpa berfikir panjang tentang apa dampak yang akan di dapatkan, ia mencoba sesuatu yang merusak masa depannya hingga harus menekan di penjara, Karya ini akan dibuat dalam bentuk kontemporer dengan mengembangkan gerak-gerak orang yang memakai narkoba.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian tentang “Ekspresi Gerak Tubuh dalam tari “Pecandu Petaka” ini, bertujuan mencari tau tentang: Bagaimana penonton dapat memahami dan merespons pesan tentang kecanduan narkoba melalui simbolisme dan ekspresi gerak tubuh dalam tarian dan apa saja elemen-elemen gerak tubuh yang dominan dalam mengekspresikan penderitaan emosional dan sosial dari pecandu narkoba. Seorang penata karya tari dalam menciptakan sebuah karya tari tentunya mempunyai landasan atau tujuan yang tertentu yang bersangkutan langsung dengan sebuah karya tari itu sendiri.

Landasan atau tujuan yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan proses eksplorasi yang berangkat dari sebuah pengaruh sosial sehingga menjadi sebuah karya baru, untuk mendeskripsikan cara eksplorasi dalam menemukan motif gerak-gerak tubuh dalam tarian tersebut, dan untuk mendeskripsikan proses penggarapan sehingga menjadi sebuah karya baru.

Untuk menemukan ekspresi gerak tubuh dalam tari ini, tentunya ada proses koreografi. Proses koreografi merupakan suatu proses penyelesaian, yang berbentuk gerak dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan tertentu. Pengalaman-pengalaman seorang penari maupun seorang koreografer dalam kesadaran gerak, ruang, dan waktu untuk tujuan pengembangan kreativitas dalam proses koreografi. Pengalaman-pengalaman tari yang memberi kesempatan bagi kreativitas yang diarahkan atau dilakukan sendiri, serta dapat memberi sumbangan

bagi pengembangan kreatif itu sendiri, dapat melalui tahap-tahap eksplorasi, improvisasi, serta, komposisi.

Bagi seorang penari maupun koreografer yang ingin mempermudah untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses koreografi, tentunya tahap-tahap itu harus dipahami dan dilalui dengan sungguh-sungguh. Hubungan ketiga tahap itu merupakan satu-kesatuan dalam proses koreografi.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengolah data ini, adalah penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data yang ditampilkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2017:6).

Berdasarkan uraian informasi penelitian, menguatkan peneliti untuk dapat menyimpulkan bahwa jenis penelitian yang akan dipakai yaitu jenis penelitian kualitatif yang mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Creswell:2016).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono 2008: 8). Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Penelitian ini difokuskan dalam kegiatan yang menggunakan metode wawancara untuk menggali cerita pribadi dan perspektif pecandu. Mengunjungi kantor polisi untuk melihat langsung orang-orang yang di penjara karena narkoba, mewawancarai langsung narasumber yang memakai narkoba dan melihat video-video tentang pemakai narkoba yang ada di youtube, hal ini juga tentunya dilakukan untuk lebih

mendalami karakter dan gesture atau bahasa tubuh pelaku agar memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik ekspresi gerak tubuh yang ditampilkan dalam karya tari "Pecandu Petaka" tersebut.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tari "Pecandu Petaka" merupakan bentuk seni tari kontemporer yang mengangkat isu ketergantungan melalui ekspresi gerak tubuh yang intens dan simbolis. Tari kontemporer adalah jenis tari yang lebih menekankan pada kebebasan berekspresi dan sering kali menggabungkan elemen-elemen teknologi modern serta mengabaikan kaidah-kaidah tradisional (Soedarsono.: 1999 Tari: Konsep, dan Koreografi: 112). Tarian ini menggambarkan kompleksitas pengalaman emosional pecandu, serta menyuarakan dampak sosial dari adiksi. Tari ini memperlihatkan bagaimana seni tari kontemporer dapat berperan sebagai medium refleksi sosial yang efektif dan mendalam. Tari "Pecandu Petaka" hadir sebagai sebuah karya yang mengangkat fenomena ketergantungan dan dampak destruktif yang ditimbulkannya melalui bahasa tubuh yang ekspresif. Tari "Pecandu Petaka" menghadirkan narasi tentang pergulatan batin dan fisik seorang pecandu melalui rangkaian gerak dan alur cerita.

Ekspresi gerak tubuh menekankan bahwa komunikasi non-verbal, yang memainkan peran dominan dalam menyampaikan emosi dan perasaan. Ia menyatakan bahwa sekitar 55% dari pesan emosional disampaikan melalui bahasa tubuh, termasuk ekspresi wajah dan gerak tubuh, menunjukkan bahwa ekspresi tubuh sangat penting dalam pemahaman pesan antarindividu. (Albert Mehrabian, Bahasa Tubuh," July 19, 2008 diakses pada 25 oktober 2024 <https://gogorbangsa.wordpress.com/1/> . Ekspresi gerak tubuh adalah salah satu bentuk komunikasi non-verbal yang dilakukan melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan postur tubuh. Ekspresi gerak tubuh dapat digunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkan, atau untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa menggunakan kata-kata. Ekspresi gerak tubuh adalah cara seseorang menggunakan postur, gerakan, dan gestur tubuh untuk menyampaikan emosi, perasaan, atau pesan tertentu. Dalam seni tari atau pertunjukan, ekspresi gerak tubuh sangat penting karena membantu penonton memahami cerita atau emosi yang ingin disampaikan penari tanpa perlu kata-kata. Ekspresi ini bisa berupa tarikan napas yang dalam, postur tubuh yang tegak atau melengkung, hingga gerakan tangan, kepala, dan kaki yang dinamis atau halus, semuanya tergantung pada pesan dan suasana yang ingin dibangun. Ekspresi gerak tubuh dapat berupa:

1. Gesture, yaitu gerakan tangan, kepala, atau anggota tubuh lainnya yang dapat mengekspresikan pesan-pesan tertentu.
2. Tari, yaitu gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak.

3. Pantomim, yaitu seni pertunjukan yang menyampaikan cerita atau ekspresi melalui gerakan tubuh, mimik wajah, dan ekspresi fisik tanpa menggunakan kata-kata.

Gerak tubuh merupakan salah satu pengungkapan ekspresi, karena melalui gerak tubuh dapat mengungkapkan segala jenis perasaan yang ada dalam jiwa, seperti gerak yang timbul akibat kesedihan, rasa takut, senang dan sebagainya sehingga terjadi suatu komunikasi. Pemahaman terhadap beberapa gerak dan sikap yang ada dalam kehidupan ini menimbulkan dorongan estetis dan pengalaman estetis untuk divisualisasikan ke dalam media seni tari. Dalam konteks tari, "tarian narkoba" yang berjudul "Pecandu Petaka" ini, biasanya tidak merujuk pada tarian yang secara eksplisit (pasti, nyata, spesifik), mempromosikan atau mendukung narkoba. Namun, ada beberapa tarian yang menggambarkan perjuangan atau dampak penggunaan narkoba sebagai pesan moral dan bentuk ekspresi artistik untuk menyampaikan pesan tertentu. Ekspresi gerak tubuh dalam jenis tarian ini sering kali mencerminkan keadaan atau emosi yang terkait dengan tema ketergantungan, kecemasan, penderitaan, atau kebebasan.

Berikut adalah beberapa contoh ekspresi gerak tubuh pada tari "Pecandu Petaka" ini adalah sebagai berikut:

1. Gerakan Melambat dan Kehilangan Keseimbangan: Menyimbolkan efek obat-obatan pada tubuh dan pikiran, seperti perasaan kebingungan atau halusinasi.
2. Gerakan Tertekan atau Berat: Menggambarkan beban emosional atau fisik yang dirasakan oleh seseorang yang terpengaruh narkoba.
3. Gerakan Spasmodik atau Terpotong-Potong: Menunjukkan konflik batin, ketegangan, atau kerusakan internal yang dirasakan.
4. Ekspresi Wajah yang Kosong atau Tertekan: Memperkuat perasaan kehilangan jati diri atau ketergantungan.
5. Gerakan Bebas atau Euforia yang Sementara: Menunjukkan sensasi sementara dari penggunaan narkoba, sebelum kembali ke kondisi penurunan atau depresi.

Ekspresi gerak tubuh ini dirancang untuk membawa penonton merasakan perjalanan emosional dan fisik seorang individu yang mengalami efek narkoba, sehingga pesan bahaya dan kesadaran bisa tersampaikan dengan jelas. Ekspresi gerak tubuh adalah cara seseorang menyampaikan perasaan, emosi, atau pesan melalui gerakan fisik. Dalam seni pertunjukan seperti tari, ekspresi gerak tubuh memiliki peran penting untuk mengomunikasikan cerita atau tema kepada penonton tanpa kata-kata. Dan ekspresi ini mencakup beberapa elemen, antara lain:

1. Gerakan Wajah: Meliputi ekspresi mata, senyuman, atau kerutan yang dapat menggambarkan emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, atau ketakutan.

2. **Posisi Tubuh:** Postur tubuh tertentu dapat memberikan kesan kuat, lemah, terbuka, atau tertutup yang membantu menggambarkan karakter atau situasi.
3. **Gerakan Tangan dan Kaki:** Setiap posisi dan arah gerakan tangan serta kaki dapat mengandung arti tertentu. Misalnya, tangan terbuka dapat menandakan keterbukaan atau kerentanan, sementara tangan terkepal bisa menunjukkan kekuatan atau kemarahan.
4. **Kecepatan dan Intensitas Gerakan:** Gerakan yang cepat dan intens sering kali menunjukkan energi tinggi atau emosi kuat seperti kemarahan, sedangkan gerakan lambat atau halus menciptakan suasana tenang atau sedih.
5. **Pengaturan Ritme:** Pola ritme dalam gerakan bisa memberikan pesan emosional, seperti ketegangan atau ketenangan.

Ekspresi gerak tubuh digunakan dalam banyak budaya dan konteks, seperti tarian, teater, olahraga, atau komunikasi sehari-hari, untuk memperjelas pesan atau perasaan yang ingin disampaikan. Selain itu, Dalam tarian yang bertema narkoba, gerakan tubuh sering kali dirancang untuk mencerminkan perjalanan emosional dan fisik seorang pecandu. Berikut beberapa gerakan tubuh yang umum muncul adalah sebagai berikut:

1. **Menggenggam dan Melepaskan:** Mewakili keinginan untuk mendapatkan atau melepaskan kecanduan.
2. **Menunduk dan Membungkuk:** Menunjukkan rasa putus asa atau keputusasaan.
3. **Gerakan Terhuyung:** Mencerminkan ketidakstabilan fisik dan mental.
4. **Putaran Cepat:** Menggambarkan kebingungan dan ketidakpastian yang dialami.
5. **Gerakan Berlari atau Melompat:** Menunjukkan pelarian dari kenyataan atau keinginan untuk bebas.
6. **Gestur Menangis:** Tangan di wajah atau tubuh yang menggambarkan kesedihan dan penyesalan.
7. **Mendorong atau Menekan:** Mewakili perjuangan melawan kecanduan atau tekanan dari lingkungan.
8. **Gerakan Lembut dan Mengalir:** Menandakan momen harapan atau refleksi ketika mencari jalan keluar. Gerakan-gerakan ini, bila dikombinasikan dengan ekspresi wajah dan emosi, dapat menciptakan narasi yang kuat tentang pengalaman penyalahgunaan narkoba.

#### **D. Kesimpulan**

Pecandu Petaka adalah judul yang ditetapkan bagi karya yang terinspirasi dari maraknya penggunaan narkoba belakangan ini, baik dari kalangan masyarakat, remaja, bahkan tidak mengenal usia yang memakainya. Proses penggarapan karya ini sangat memberikan manfaat kepada penata, karena melalui karya tari ini penata banyak mendapatkan informasi yang sebelumnya penata tidak tau, dan kini menjadi tau, dan penata juga bisa ke kantor polisi untuk melihat orang-orang karena narkoba,

dan penata juga lebih memperbanyak menonton video-video orang yang memakai narkoba. Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami karakter-karakter atau gesture tubuh dari pelaku pemakai narkoba, setelah mengamati orang-orang pemakai narkoba penata kemudian mengembangkan motif-motif gerak tubuh yang didapatkan dari pemakai narkoba. Melalui bahasa tubuh yang intens, penata tari berharap tarian ini mampu memvisualisasikan perjalanan emosional seorang individu dalam lingkaran ketergantungan yang menghancurkan. Dengan menyampaikan pesan sosial yang lebih luas mengenai dampak ketergantungan dalam Masyarakat, penata tari berharap jumlah kasus penggunaan narkoba dapat berkurang dan penonton bisa mengambil pesan yang baik dari karya tari ini.

### **Referensi**

- Masnawati, Masnawati (2020) *Surga Semu*. S1 thesis, Fakultas Seni dan Desain.
- Meoleng. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rully Rochayati. (2016). *Menuju Kelas Koreografi: Komunitas Lumbung Kreatif*
- Rully Rochayati. (2024). *Modul Koreografi*. Perkumpulan Seni Sapu Lidi Yogyakarta
- Setianingsih, Y, (2014). Peranan Olah Tubuh Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dalam Tari Pada Anak-Anak Smp Negeri 01 Karangobar. *Jurnal Seni Tari*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/jst.v3i1.4063Y>